

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

USULAN PENELITIAN

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

M Fikri Naufal

204020138



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (Survei pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)).

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data primer dengan kuesioner. Teknik sampling menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode Sensus. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reabilitas, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit internal yaitu sebesar 44,3%. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal yaitu sebesar 19,9%. Secara simultan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal sebesar 64,2%, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi akuntabilitas dan profesionalisme auditor maka akan semakin baik kualitas audit internal.

Kata kunci: Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit Internal

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of accountability and professionalism of auditor on internal audit quality (survey on PT. Kereta Api Indonesia Persero)

The number of samples taken was 40 respondents. The research method used was descriptive and verification methods. The technique of data collection was through the primary data by questionnaire. The sampling technique used was The Non-Probability sampling technique using the census method. The Statistical analyses used in this study were validity test, reliability test, multiple correlation analysis, multiple regression analysis, and coefficient of determination.

The results of this study show that the influence of accountability on the quality of internal audit is 44.3%. The influence of auditor professionalism on internal audit quality is 19.9%. Simultaneously shows that the auditor's accountability and professionalism influence on internal audit quality is 64.2%, while the remaining 35.8% is influenced by other factors that are not observed in this study. So, the higher accountability and professionalism of auditors, the better quality of their internal audit reports.

Key words: Accountability, Auditor Professionalism, Quality of audit internal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat ditandai dengan semakin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia sehingga membuat persaingan usaha yang begitu kompetitif. Dengan kondisi yang seperti ini maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu berkompetensi dan memiliki keunggulan daya saing tersendiri dan diharapkan para pelaku perusahaan agar dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan manajerial.

Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Sedangkan menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif

berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik.

Salah satunya yaitu Perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu sub sektor dari Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar dan juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan

dengan harga saham. Dan menurut Bambang Sugeng (2017:9) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price to book value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* banyak digunakan oleh para analis untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham berkali-kali lebih besar dari nilai bukunya daripada perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Perusahaan yang memiliki PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya.

Adapun fenomena yang pertama terjadi mengenai saham yang dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham bersifat fluktuatif, bisa naik bisa turun sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Bagi beberapa orang disanalah seninya, bila pasar statis tidak akan menarik minat investor. Dalam

teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan, sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melorot ke zona merah pada awal perdagangan Senin (20/12/2021) (www.investasi.kontan.co.id), sebanyak 10 saham berkapitalisasi pasar besar (*big cap*) ambles dan mayoritas dilego oleh investor asing. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), pukul 09.43 WIB, IHSG turun 0,62% ke posisi 6.560,73, dengan nilai transaksi Rp 2,34 triliun dan volume perdagangan 5,1 miliar saham. Sementara, investor asing mencatatkan nilai jual bersih Rp 183,55 miliar di pasar reguler dan jual bersih Rp 3,49 miliar di pasar negosiasi dan pasar tunai.

Data perdagangan Bursa Efek Indonesia selama sepekan ditutup bervariasi. Terdapat penurunan pada rata-rata nilai transaksi harian Bursa sebesar 16,67% menjadi Rp12,525 triliun dari Rp15,030 triliun pada pekan sebelumnya. Rata-rata frekuensi transaksi Bursa juga turut mengalami penyusutan sebesar 0,94% menjadi 1.309.827 transaksi dari 1.322.238 transaksi selama sepekan sebelumnya. Kemudian, kapitalisasi pasar Bursa berubah 0,72% menjadi Rp8.278,743 triliun dari Rp8.338,964 triliun pada penutupan pekan lalu. Sekretaris Bursa Efek Indonesia, Yulianto Aji Sadono menulis dalam keterangan tertulis, Jumat (17/12)

yaitu rata-rata volume transaksi harian Bursa turut mengalami penurunan sebesar 8,79% menjadi 23,403 miliar saham dari 25,657 miliar saham pada penutupan pekan lalu. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama sepekan ditutup mengalami perubahan sebesar 0,77% menjadi 6.601,932 dari 6.652,922 pada pekan sebelumnya.

Investor asing mencatatkan nilai beli bersih sebesar Rp130,66 miliar dan sepanjang tahun 2021 investor asing mencatatkan beli bersih sebesar Rp37,483 triliun. Mengawali pekan ini atau tepatnya Senin (13/12), PT Wahana Inti Makmur Tbk mencatatkan sahamnya di Papan Pengembangan dan menjadi menjadi Perusahaan Tercatat ke-52 di BEI pada tahun 2021. NASI bergerak pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan sub sektor *Food & Beverage*. Adapun Industri dan sub industri NASI adalah *processed foods*.

Pada hari yang sama, Obligasi Berkelanjutan IV PNM Tahap I Tahun 2021 yang diterbitkan oleh PT Permodalan Nasional Madani resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai nominal sebesar Rp 3 triliun. Hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAA untuk obligasi ini. Bertindak sebagai Wali Amanat dalam emisi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Masih di hari yang sama, obligasi berkelanjutan V Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2021 yang diterbitkan oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai nominal sebesar Rp 1.45 triliun. Hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings

Indonesia untuk Obligasi adalah AA+idn (Double A Plus). Bertindak sebagai Wali Amanat dalam emisi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Selain itu adapun penyelenggaraan GIFA tahun-tahun sebelumnya, BEI telah meraih penghargaan sebagai *The Best Supporting Institution for Islamic Finance of the Year* selama tiga kali berturut-turut yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018, serta penghargaan sebagai *The Best Emerging Islamic Capital Market of the Year* pada tahun 2018. Pencatatan Perdana Saham yang dilaksanakan secara *virtual* pada pekan ini menghadirkan perusahaan tercatat ke-45 dan ke-46 di BEI pada tahun 2020, yaitu PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) yang resmi tercatat pada Senin (14/9) dan PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN) pada Selasa (15/9). ENZO tercatat pada Papan Pengembangan BEI, merupakan perusahaan tercatat yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan distribusi hasil perikanan yang meliputi rajungan dan panganan laut beku, yang dicatatkan pada *sektor Consumer Goods Industry dengan subsektor Food and Beverages*. Analisis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusta Utama mengatakan bahwa penguatan IHSG pada akhir perdagangan pekan ini berhasil didukung oleh penerapan PSBB DKI Jakarta yang dimulai pada awal pekan ini telah berjalan sesuai dengan ekspektasi pasar. Nafan kepada Bisnis, Jumat (18/9/2020) berkata bahwa pasar menilai bahwa pemberlakuan PSBB oleh Pemprov DKI Jakarta masih berjalan dengan kondusif. Selain itu, pasar juga lebih mengapresiasi kebijakan Bank Indonesia dalam hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) periode September yang mempertahankan tingkat suku bunga acuan pada 4 persen (www.Binis.com).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang didapatkan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan yang akan didapatkan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperluas ilmu pengetahuan yang didapat khususnya mengenai Kepemilikan Manajerial dan Profitailitas.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar terdapat kesesuaian antara teori dan praktek.
- c. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah Nilai Perusahaan.
- c. Diharapkan dapat melatih kemampuan dalam teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di waktu yang akan datang.

3. Bagi Instansi yang Diteliti

- a. Memberikan referensi untuk perusahaan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di waktu yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada perusahaan mengenai Nilai Perusahaan untuk memperkecil terjadinya permasalahan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kontribusi.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, dimana data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Puataka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi adalah suatu alat komunikasi untuk memberikan sistem informasi keuangan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas berbisnisnya, terutama untuk mengidentifikasi pengambilan keputusan-keputusan.

Menurut Rudianto (2012:15) akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Menurut Krismiaji (2015;15) mengemukakan bahwa:

“Akuntansi merupakan suatu cara atau metodependataan, pengelompokan, peringkasan, pengikhtisaran, penyajian pelaporan dari seluruh transaksi keuangan dalam setiap perusahaan”

Menurut Kieso, et al. (2016:2) akuntansi adaah:

“Accounting consistof the three basic activities it identifies, records, and communicates the economft events of an organization to interest users. A company identifies the economic events 14 relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”.

Penjelasan diatas bisa diartikan Akuntansi terdiri dari 3 aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan. Berdasarkan pengertian diatas, pada pemahaman penulis bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi akuntansi keuangan yang telah melalui tahapan pengelompokan, pengikhtisaran, penyusunan dalam bentuk laporan keuangan. Yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Martani (2012; 8) Menurut Kieso, dkk (2013:02) dialihbahasakan oleh Emil Salim, akuntansi keuangan (*financial accounting*) yaitu:

“Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

Menurut Rudianto (2012:5), Akuntansi keuangan adalah:

“Akuntansi keuangan adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan, seperti kreditor, pemerintah, pemegang saham, investor dan sebagainya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan dan pengkomunikasian yang bertujuan untuk menyediakan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisi informasi mengenai keuangan sebuah organisasi atau perusahaan. Pada setiap akhir tahun, setiap organisasi atau perusahaan menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015), pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.”

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, sampai lah pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015), tujuan dari laporan keuangan adalah:

“Tujuan laporan keuangan adalah Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah:

“Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter”.

Berdasarkan pengertian di atas, sampai lah pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

2.1.3.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah merupakan saham yang dimiliki oleh pihak yang berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri. Biasanya pihak-pihak itu adalah Direktur dan Komisaris yang memiliki proporsi saham dan ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan kebijakan- kebijakan yang akan diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola, serta memiliki lebih banyak insentif untuk mengutamakan kepentingan semua pemegang saham.

Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

“Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.”

Sedangkan menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

“Pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas sampailah pada pemahaman penulis bahwa kepemilikan manajerial itu adalah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan itu sendiri, seperti diantaranya komisarin dan direktur perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut Indahningrum dan Handayani (2012) Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pemilik (pemegang saham) bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya dengan melihat nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan. Menurut Boediono (2005) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013)

“Kepemilikan manajerial sangat menentukan terjadinya manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan mereka kelola.”

Selain itu sudah banyak pula yang membahas mengenai dampak pemisahan kepemilikan dan kontrol di perusahaan modern. Pemisahan ini semakin banyak

dilakukan karena masalah *principal-agent*. Pemegang saham dapat dipandang sebagai *principal* yang memperkerjakan manajemen yang bertindak sebagai agen mereka. Agen ini membuat keputusan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham seperti yang direfleksikan dengan harga saham perusahaan. Tidak ada masalah yang muncul jika pemegang saham dapat memonitor manajer tanpa mengeluarkan biaya, karena pemegang saham akan mampu menentukan dengan pasti apakah manajemen bertindak untuk keuntungan mereka. Namun memonitor bukannya tanpa biaya, dan memonitor setiap keputusan pada praktiknya adalah tidak mungkin. Akibatnya dilakukan monitor parsial. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk monitor dapat diminimalisir (Kane marcus, 2014:370).

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka intensif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula (Fitria, 2015) Jensen dan Meckling dalam Rizqia et al. (2013) telah membahas banyak aspek dari masalah ini, mereka menguraikan bagaimana jika seorang manajer memiliki saham yang lebih sedikit dibandingkan dengan total saham perusahaan. Kepemilikan sebagian ini dapat mengakibatkan para manajer

bekerja kurang semangat dan memerlukan lebih banyak imbalan lain (kantor dan perlengkapan yang mewah, kendaraan dinas) dibandingkan seandainya dia harus menanggung semua biaya itu.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:19) pengertian profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”.

Kemudian profitabilitas menurut Samryn (2013 :417) adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”.

Dari uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya guna agar memberikan informasi kepada para pemegang saham.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. “Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
7. Tujuan lainnya”.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. “Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Manfata lainnya”.

2.1.4.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualan - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return on invesment/Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui. Hery (2016:193) Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu *return on assets* menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, semakin tinggi nilai *ROA* yang mampu diraih oleh

perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015) untuk menghitung ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:177)

2.1.4.4 Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin

kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133) Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2012:124) ROE yaitu:

“Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut:

“Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

Menurut Kasmir (2015:204) Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.4.5 Manfaat dan Tujuan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. “Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman,

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. “Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri,
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (Martono dan Harjito 2010:34) Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Agus Sartono (2012:9) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”.

Adapun menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah :

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) bahwa:

“Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan”.

Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran dari pemegang saham yang dikaitkan dari harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan

go public tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal beriku :

Menurut I Made Sudana (2011:8) memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena:

1. “Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor resiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi,
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Farah Margaretha (2011:5) memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti yang lebih luas dari pada memaksimumkan laba perusahaan, karena 3 alasan pokok yaitu:

1. “Waktu
Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh,
2. Arus kas
Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham Angka- angka laba bervariasi, banyak tergantung ketentuan-ketentuan dan kebiasaan

akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba,

3. Risiko

Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat resiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang”

Salah satu hal yang di pertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi itu sendiri adalah nilai dari suatu perusahaan, dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya. Nilai perusahaan, juga dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh dan diharapkan pada masa yang akandatang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang tepat.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sutrisno (2012:5) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. “Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan

menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- a. Besarnya persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*,
- b. Stabilitas dividen yang dibagikan,
- c. Dividen saham (*stock dividend*),
- d. Pemecahan saham (*stock split*), serta

- e. Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Faktor-faktor diatas merupakan penunjang yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.6 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio ini bertujuan menjadi tolak ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut (Irham Fahmi 2014:83) adalah sebagai berikut :

1. “*Earning Per Share (EPS) Earning Per Share* atau Pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Keterangan:

EPS = Earning Per Share

$EAT = \text{Earning After Tax}$

Jsb = jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Rasio* (PER) Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar sahama) dengan *earning per share* (laba perlembar saham).

Adapun rumus *earning per share* rasio adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Keterangan:

$PER = \text{Price Earning Rasio}$

$MPS = \text{Market Price Pershare}$ atau Harga pasar perlembar saham

$EPS = \text{Earning Per Share}$ atau laba perlembar saham

3. *Book Value Per Share* (BVS) *Book Value Share* adalah nilai saham yang dibukukan berdasarkan biaya atau harga historis yang dapat dihitung.

Adapun rumus *Book Value Per Share* adalah:

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Keterangan:

Total Shareholders' equity = Total Modal Sendiri

Preferred Stock = Saham Istimewa

Common Share Outstanding = Saham Biasa yang Beredar

4. *Price Book Value (PBV)* *Price Book Value* rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

$$\mathbf{PBV} = \frac{\mathbf{Market Price per Share}}{\mathbf{Book Value per Share}}$$

5. *Deviden Yield*

Dividen Yield atau Imbal Hasil Dividen adalah rasio nilai dividen terhadap harga saham. Dengan asumsi tidak ada kenaikan harga saham, *dividend yield* mencerminkan tingkat keuntungan investasi di suatu saham.

$$\mathit{Dividend Yield} = \frac{\mathit{Annual Dividend}}{\mathit{Current Stock Price}}$$

6. *Devidend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah presentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

Adapun Rumus *devidend payout* rasio adalah :

$$\text{Devidend Payout Rasio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Rasio pengukuran nilai perusahaan, rasio ini bertujuan menjadi tolak ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Menurut Arief Sugiyono (2009:83) rasiorsio tersebut diantaranya:

1. *“Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini diperoleh dari harga saham biasa dibagi dengan laba per saham sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindik asi bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Akan tetapi sebaliknya, jika PER terlalu tinggi maka dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

2. *Price to Book Value (PBV)”*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Disini nilai buku saham dihitung dengan :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut di bawah nilai buku (*under value*)”.

Dalam hal ini penulis menggunakan Price to book value dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dalam hubungannya dengan Nilai Perusahaan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan oleh penulis sebagai referensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Ni Made Suastini, dkk (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan	Variabel Kepemilikan Manajerial dan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan

		Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)	Pertumbuhan Perusahaan	manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Fandi Mardiantono, dkk (2016)	Pengaruh Insider Ownership, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	Variabel Insider Ownership, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen	Studi ini berhasil menemukan bahwa Ada pengaruh terhadap profitabilitas nilai perusahaan, ada pengaruh positif kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan; Tidak ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan; Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan; Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3	Ragil Nugroho (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek	Variabel Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan selanjutnya Kebijakan dividen berpengaruh positif dan

		Indonesia) Periode 2010 – 2014		signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Candra Pami Hemastuti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Manajerial	Studi ini berhasil menemukan bahwa bahwa 2 variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang meliputi profitabilitas dan keputusan investasi. Sedangkan 3 variabel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang meliputi kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial.
5	Elvira (2014)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dapat memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan namun tidak dapat memoderasi hubungan Leverage terhadap Nilai perusahaan

Sumber: data diolah

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai Nilai Perusahaan sudah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pun telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase laba yang dimiliki oleh para pihak manajemen. Para pihak manajemen itu sendiri merupakan para pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, atau bahkan karyawan perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Menurut Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen, manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga nilai perusahaan dapat diciptakan

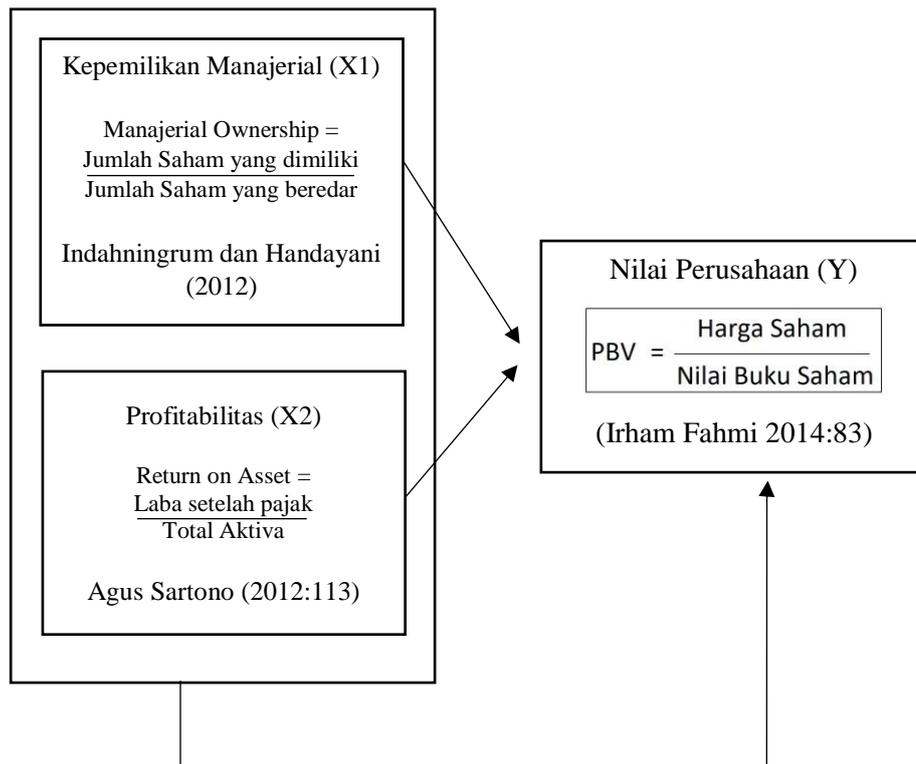
dan manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga manajer berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kebutuhannya yang berarti juga kebutuhan *stakeholders* yang lain serta dapat mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham yang berdampak positif bagi nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun dari definisi yang ada maka sampai pada pemahaman penulis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajemen, maka manajer ikut bertanggung jawab dalam membatasi praktek manipulasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Harga saham dapat menggambarkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham yang di perjualbelikan di pasar modal. Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang di proksikan dengan dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kuailitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011:133) pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan akan meningkatkan harga saham. Menurut Horne dan Wachiwicz (2012:226) bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan

manajemen biaya yang efektif semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan membayar deviden kepada pemegang saham. *Return On Equity* atau *Return On Networth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. (Agus Sartono, 2012:124) Dalam Hanafi (2012:87) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Fahmi (2013:204) Hasil dari *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Kemudian penelitian yang dilakukan Triagustina (2015) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang bersangkutan di kelola dengan efisien dan efektif. Baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun dari definisi yang telah ada maka sampai pada pemahaman penulis bahwa profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Equity* mempengaruhi nilai perusahaan, dimana *Return On Equity* akan meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham.

Adapun dapat digambarkan dari uraian kerangka pemikiran di atas mengenai hubungan kepemilikan manajerial dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2015:64)

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂ : Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃ : Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan untuk menunjukkan hasil dari suatu kebenaran dari pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Dengan adanya penelitian, sehingga membutuhkan suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis masalah yang diteliti, karena dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan

secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun rumusan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumusan masalah deskriptif verivikatif. Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

“Rumusan deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah yang berdiri sendiri, bukan variabel independen). Jadi dalam metode penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Tujuan dari metode penelitian verifikatif adalah untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut masalah kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan Nilai perusahaan maka untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima yaitu bagaimana kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan nilai perusahaan

pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan analisis deskriptif guna menyajikan variabel terstruktur, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang ada. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang keenam, yaitu pengaruh kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial dan simultan menggunakan analisis kuantitatif guna mengetahui pengaruh serta hubungan antara variabel penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, sebab objek penelitian pada hakikatnya merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013;38) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Pengelompokan variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013;4) variabel bebas adalah:

“ Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*)”

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

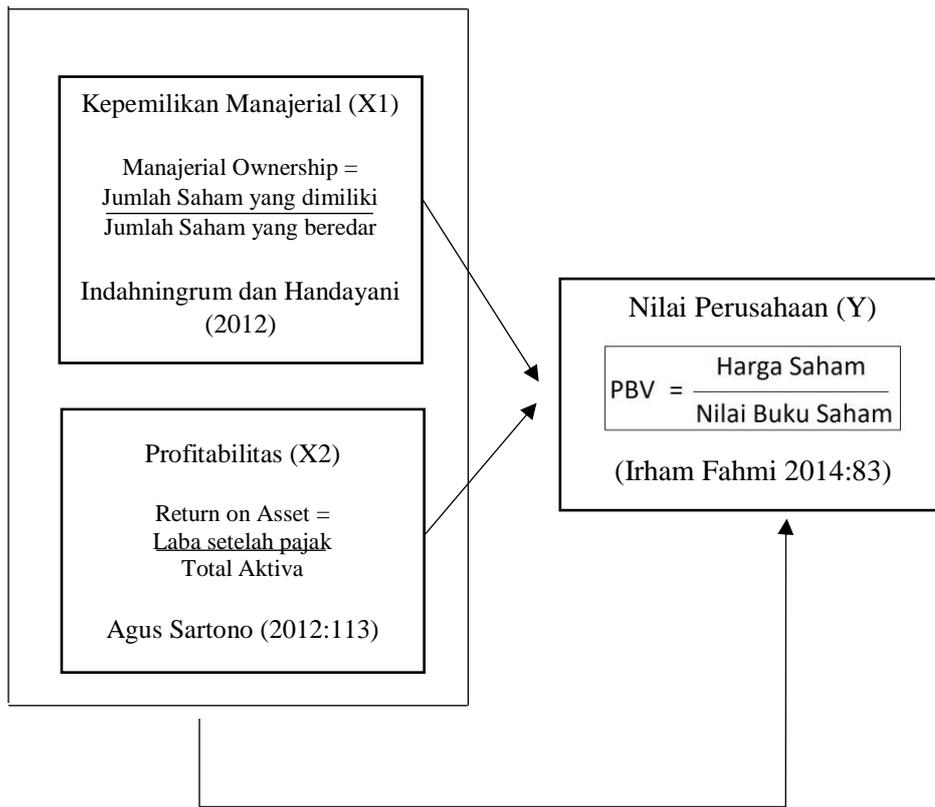
Menurut Sugiyono (2013;4) variabel terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial (X1) dan Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

3.2.1 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*). Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Metode Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel diatas yaitu:

$$Y = f (X1)$$

$$Y = f (X2)$$

$$Y = f (X1, X2)$$

Dimana:

X1: Kepemilikan Manajerial

X2: Profitabilitas

Y: Nilai Perusahaan

f: Fungsi

Maksud dari model diatas adalah bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial (X1) dan Profitabilitas (X2). Dengan kata lain bahwa Y adalah fungsi dari X1, X2 atau Y dipengaruhi oleh X1, X2.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya. Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan atau Instansi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* periode 2013-2017 yang telah diaudit. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas.

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri. Menurut Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

“Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.”

b. Profitabilitas (x2)

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan”

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyanto (2014:64), variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan

perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham itu sendiri Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah :

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya konsep tersebut diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)
2. Profitabilitas (X_2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas operasionalisasi variabel X_1 dan X_2 (Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas) dan operasionalisasi variabel Y (Nilai Perusahaan) dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut Sonya Majid (2016:4)	<p>Rumus Kepemilikan Manajerial :</p> $\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>Indahningrum dan Handayani (2012)</p>	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Menurut Agus Sartono (2012:122)	<p>Rumus Profitabilitas :</p> $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Agus Sartono (2012:122)</p>	Rasio

<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai Perusahaan adalah nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut (Irham Fahmi 2014:83)</p>	<p>Rumus Nilai Perusahaan :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ </div> <p>(Irham Fahmi 2014:83)</p>	<p>Rasio</p>
-----------------------------	--	---	--------------

Sumber : Data diolah

3.5 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* periode 2018-2021. Berikut ini merupakan daftar perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor *Food and Beverages*

Sub Sektor <i>Food and Beverages</i>			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	19 Des 2017
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT	5 Mei 2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT	22 Jan 2020
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	8 Jan 2019
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	10 Okt 2018
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk., PT	22 Juni 2017
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Okt 2010
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
12	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT	18 Sep 2018
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
17	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk., PT	18 Okt1994
18	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT	25 Nov 2019
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010

20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8 Sep 1993
22	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *Food and Beverages* periode 2018-2021 serta memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam sebuah penelitian, haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sample yang penulis lakukan menggunakan purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2015:85) purposive sampling adalah:

“Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor *Food and Beverages* selama 2018 dan sebelum periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.
3. Perusahaan *Food and Beverages* yang membayar/membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan *Food and Beverages* yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	23
2	Dikurangi : Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang IPO selama periode penelitian yaitu 2018-2021	(6)
3	Dikurangi : Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021	-
4	Dikurangi : Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak membayar/membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021	-
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	17

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah)

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Sub Sektor <i>Food and Beverages</i>			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	19 Des 2017
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996

4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT	5 Mei 2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk., PT	22 Juni 2017
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Okt 2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
11	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
12	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk., PT	18 Okt1994
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8 Sep 1993
16	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor

Food and Beverages periode 2018-2021, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah:

“...mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.)

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai *Mean*, *Median*, *Sum*, *Variance*, *Standar error*, *standar error of mean*, *mode*, *range* atau *rentang*, *minimal*, *maksimal*, dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial:

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham manajerial.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Menghitung Kepemilikan Manajerial dengan rumus:

$\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
--

- d. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria Kepemilikan Manajerial untuk periode 2018-2021.
- e. Menetapkan kriteria kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

2. Kriteria Penilaian Profitabilitas:

Untuk dapat menilai penilaian atas profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- c. Menentukan range (Jarat Interval Kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- e. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

3. Kriteria Nilai Perusahaan

a. Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan property dan real estate pada periode pengamatan.

b. Menentukan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan.

c. Menentukan persentase price book value dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.

d. Menghitung Nilai Perusahaan dengan rumus:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

e. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria Nilai Perusahaan untuk periode 2018-2021.

- f. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- g. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *price book value*.
- h. Menentukan criteria penilaian perusahaan dengan PBV dibawah angka “1” biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah, sedangkan bila rasio PBV diatas nilai “1” dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal.
- i. Membuat criteria kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

- j. Membuat kesimpulan

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{Atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. menurut Gujarat (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.8.2.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. (X_1, X_2, \dots, X_n).

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen/ prediktor secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan menurunkan variabel independen dan sebaliknya.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Koefisien Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi X_1 : Kepemilikan Manajerial X_2 : Profitabilitas

e : Error, Variabel Gangguan

3.8.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.8.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghazali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ho akan diterima jika nilai signifikan $>\alpha = 0.05$
- b. Ho akan ditolak jika nilai signifikan $<\alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka Ho diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka Ho ditolak dan H_a diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut

$H_0 1 : (\beta_1=0)$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 2 : (\beta_2=0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji Simultan (*f test*)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \beta_2 = 0$, artinya kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya kepemilikan manajerial dan profitabilitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan Ketentuan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

Koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2014:292)

Dimana:

Kd= Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Sedangkan koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus mengalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Agus, Harjito, & Martono. 2014. Cetakan Empat. *Manajemen Keuangan edisi 2*. Ekonisia.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemah. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. 2005. *Kualitas Laba Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII. September. Solo.
- Dwi, Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farid & Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irfan, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Hlm. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, et al. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States: WILEY.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*. Yogyakarta: unit penerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Samryn, L. M. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Revisi. Cetakan ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Sopiah, & Sangadji, E. M. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PROFITABILITAS**

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

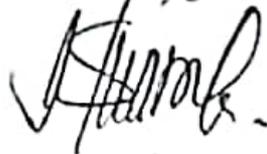
DRAFT SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Bandung, Juni 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



(Isye Siti Aisyah, S.E., M.Si.,Ak.,CA.,)

Dekan,

Ketua Program Studi



(H Atang Hermawan, S.E., M.SIE., Ak.)

(Isye Siti Aisyah, S.E., M.Si.,Ak.,CA.,)